

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan mental merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dadang Hawari mendefinisikan kesehatan mental sebagai kondisi keseimbangan dinamis antara fungsi kejiwaan, keselarasan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan. (Rosyanti, 2022). Dadang Hawari membagi dan melihat kesehatan mental ke dalam empat aspek utama yang mempengaruhi kesehatan mental tersebut. Aspek aspek tersebut yaitu aspek biologis, psikologis, sosial, dan spritual. (Nur Furqani, 2021).

Secara global, gangguan kesehatan mental pada remaja menjadi masalah serius. World Health Organization (Who, 2023) melaporkan bahwa 1 dari 7 remaja mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, yang berdampak pada penurunan prestasi akademik hingga 30%. Laporan United Nations Children's Fund (Unicef, 2023) juga mencatat 45 juta remaja mengalami tekanan psikologis berat akibat tuntutan akademik, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar sesuai potensi yang dimiliki.

Begitu juga yang terjadi di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2022) mencatat bahwa 9,8% remaja mengalami gejala depresi dan 12,3% mengalami kecemasan tinggi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2023) menambahkan bahwa 15,5% remaja usia sekolah mengalami stres akademik berkelanjutan, sedangkan Ikatan Psikolog Klinis Indonesia (Ipk, 2023) melaporkan

bahwa 3 dari 10 remaja mengalami penurunan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal setelah mengalami stres berat selama satu semester. Data ini menunjukkan bahwa kesehatan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Nasional Malang berada pada kategori sedang. Dimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut berada pada taraf tidak tinggi dan juga tidak rendah. Siswa memperoleh nilai di kisaran 75–80, serta beberapa siswa yang berhasil meraih nilai di atas 85. Hal ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah tersebut tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya kesehatan mental siswa.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Rodin, 2017). Secara teoritis, kesehatan mental yang baik memungkinkan siswa berpikir rasional, fokus, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal. Sebaliknya, gangguan kesehatan mental seperti stres dan kecemasan terbukti menurunkan konsentrasi belajar dan menghambat capaian akademik, seperti hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. (Rofiqi, 2023)

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas mengenai adanya pengaruh signifikan antara kesehatan mental dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Fatimah (2019) menemukan korelasi dalam analisis data yang dilakukan, yaitu  $r = 0,71$  pada siswa SMP Piri Jati Agung, yang termasuk kategori kuat. Penelitian Atik Muslihah (2019)

menunjukkan bahwa kesehatan mental memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini memiliki urgensi dikarenakan masalah kesehatan mental remaja terus meningkat dimana berdasarkan data yang ada, seperti dari Riset Kesehatan Dasar mencatat 9,8% remaja mengalami gejala depresi dan 12,3% mengalami kecemasan tinggi dan terbukti berpengaruh pada berbagai macam aspek, seperti dalam pendidikan, yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Kajian mengenai pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih terbatas.

SMK Nasional Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi besar yang berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbagai macam, sehingga lebih representatif untuk menguji pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan Madrasah Aliyah yang kurikulumnya lebih religius dan terintegrasi, siswa Sekolah Menengah Kejuruan sering kali menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran tambahan, bukan prioritas. Hal ini menyebabkan variasi minat belajar yang signifikan, sehingga lebih relevan untuk diteliti secara kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Nasional Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasi kortributif. Hipotesis yang diajukan adalah: H1: Terdapat pengaruh signifikan antara kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang. H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara

kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh antara kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Nasional Malang, serta sejauh mana aspek kesehatan mental mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Nasional Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Nasional Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan uraian tentang pengaruh antara kesehatan mental terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat menjadi acuan pemegang kebijakan sekolah untuk mengkondisikan kesehatan mental siswa SMK Nasional Malang melalui kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **E. Batasan Istilah**

Penelitian ini memiliki batasan istilah agar permasalahan yang diteliti memiliki batas dan tidak meluas. Batasan istilah dalam penelitian yaitu:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh dapat dimaknai sebagai kekuatan yang muncul dari suatu objek atau individu yang berperan dalam membentuk sifat, kepercayaan, dan perilaku seseorang. (Putri L. R., 2020).

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh antara kedua variabel dalam penelitian, yaitu pengaruh kesehatan mental terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X dan XI Di SMK Nasional Malang.

## 2. Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan kondisi dimana terdapat keharmonisan yang nyata antara berbagai fungsi kejiwaan, serta tercapainya kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan beradaptasi dengan sekitarnya, hingga memiliki fungsi untuk meraih kehidupan yang memiliki arti dan penuh kebahagiaan. Selain itu, juga mencakup keadaan bebas dari gejala gangguan jiwa (neurosis) maupun penyakit jiwa (psikosis), serta kemampuan individu untuk beradaptasi secara baik dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan tempat dia hidup. (Arifin, 2022).

Kesehatan mental dalam penelitian ini adalah kesehatan mental siswa kelas X dan XI di SMK Nasional Malang, dimana kesehatan mental yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi menurut teori teori dadang hawari, yaitu meliputi aspek psikologis, emosional, sosial, serta spritual siswa.

## 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil pengetahuan, kompetensi, serta keahlian yang telah dimiliki peserta ketika pembelajaran tersebut dimulai serta pembelajarannya selesai. Hasil belajar ini bukan hanya terbatas menyentuh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dapat membuat perubahan kepribadian bahkan sampai ke aspek keterampilan, dimana

dari hal tersebut, akan menjadikan peserta didik yang cakap akan pengembangan keahlian keahlian baru untuk peserta didik itu sendiri. (Abdurrochim, 2022).

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X dan XI di SMK Nasional Malang, dimana hasil belajar tersebut berupa pemahaman akademik serta keterampilan mereka. Indikator nya diambil dan dihimpun dari nilai tugas harian, ulangan tulis dan praktek siswa

